

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan kecakapan sumber daya manusia dalam hal intelektual dan keterampilan dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Kurikulum memiliki tugas dalam mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab. Jika diibaratkan seperti tubuh, kurikulum sebagai jantung. Jantung sangat berperan dalam kelangsungan hidup manusia. Maka, kurikulum merupakan bagian vital dalam pendidikan. Kurikulum menjadi salah satu penentu dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk mencapai penghidupan yang lebih baik. Pada dasarnya, kurikulum dirancang selaras dengan hal yang diperlukan masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman, untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Perkembangan Kurikulum di Indonesia terus bergerak maju seiring berjalannya waktu selaras dengan perkembangan yang ada dan akan mengalami penyesuaian pada bidang muatan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Kurikulum yang sudah diterapkan di Indonesia dari waktu ke waktu terdiri dari sebagai berikut: (1) Kurikulum 1947 atau disebut Rencana Pelajaran 1947 dan baru dilaksanakan pada 1950. (2) Kurikulum 1952, Rencana Pelajaran Terurai 1952. (3) 1964, Rencana Pendidikan 1964. (4) Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni. (5) Kurikulum 1975. (6) Kurikulum 1984. (7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999. (8) Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). (9) Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). (10) Kurikulum yang dipakai setelah itu adalah Kurikulum 2013. (11) dan Kurikulum yang ditetapkan saat ini adalah kurikulum merdeka.

Menurut Kemendikbudristek (2021, h. 30) kurikulum merdeka memfokuskan pada bidang studi dan keterampilan siswa sesuai dengan tingkatannya, hal tersebut terlihat dari adanya proses belajar yang melingkupi materi secara keseluruhan, memberikan makna, menyenangkan dan terbebas dari beban. Dengan demikian, kurikulum Merdeka memiliki tugas dalam membentuk karakter dan kecerdasan intelektual. Selain itu, capaian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan, keahlian, dan karakteristik masing-masing siswa. Maka dari itu, guru berperan dalam memastikan proses pembelajaran yang sepadan dengan yang mereka hadapi. Konsep "Merdeka Belajar" yang digagas, menjadi kata kunci berubahnya konsep dari kurikulum sebelumnya. Nilai KKM bukan lagi menjadi hal yang diperhatikan, namun usaha untuk membentuk siswa bertaraf dengan karakter pelajar pancasila yang melekat dan memiliki kecakapan dalam menyikapi tantangan di era industri 4.0. Dimana tantangan yang dihadapi adalah hal yang berhubungan dengan kecanggihan teknologi, maka dari itu tantangan

yang dihadapi bersifat global. Hadirnya profil pelajar pancasila bertugas untuk mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia yang menjunjung tinggi pembentukan karakter. Sebab, di era industri 4.0, diperlukannya kesamarataan antar perkembangan IPTEK dengan kecerdasan emosional berupa karakter yang dimiliki (Rachmawati, 2022, h. 31). Menurut Khoirrujial (2022, h. 7) kurikulum merdeka diartikan sebagai kurikulum yang pembelajarannya didesain bervariasi dan dibuat sebaik mungkin, sehingga siswa paham dengan konsep pelajaran, serta dapat menumbuhkan kecerdasan intelektualnya. Dengan begitu, kemungkinan siswa untuk menjadi lebih rajin dalam belajar akan mengalami peningkatan.

Motivasi belajar hadir karena adanya tekad dalam diri. Jika pada siswa, motivasi ditandai dengan siswa yang rajin belajar, untuk menambah keahlian serta memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Siswa yang memiliki kemauan untuk belajar, pastinya akan mendapat hasil yang memuaskan, karena berusaha untuk mempelajari sesuatu, yang semula tidak paham menjadi paham. Selaras dengan pandangan yang menyatakan bahwa motivasi belajar itu terdiri dari tekad dan niat yang berasal dari luar dan dalam individu dalam rangka ingin mempelajari sesuatu sehingga menyebabkan adanya perubahan tingkah laku. (Nurul Hidayah, dan Fiki Hermansyah. 2016, h. 4). Artinya, jika individu tersebut termotivasi, maka akan terjadi perubahan dalam dirinya melalui perbuatan atau tingkah lakunya.

Mengutip hasil wawancara kepada pihak sekolah SDN 101831 Bintang Meriah yaitu Guru Kelas IV di SDN 101831 Bintang Meriah pada hari jumat 15 September 2023, diketahui bahwa kurikulum merdeka diterapkan di kelas I, II, IV, dan V kurang lebih selama dua tahun, hingga sekarang. Para guru mengatakan

bahwa terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa masih berusaha untuk beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran secara langsung, yang semula melalui pembelajaran jarak jauh. Terlihat beberapa siswa masih bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran, atau sering sekali melamun dan bahkan membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Namun, justru berbanding terbalik dengan beberapa siswa yang semangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Situasi yang dijelaskan diatas telah diketahui merupakan akibat dari "*Learning Loss*" yang berarti kehilangan pembelajaran yang intensif, menurut Menteri Pendidikan, Bapak Nadiem Makarim. Pada intinya, dapat diketahui bahwa siswa masih berusaha untuk beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka, sehingga hal tersebut berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Menurut Rahmadhani, dan Setiawati (2022, h. 10) memaparkan bahwasannya kurikulum merdeka mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Namun kemungkinan yang akan dihadapi, apabila kurikulum tersebut baru diterapkan, maka siswa masih berusaha untuk menyesuaikan. Maka dari itu, biasanya motivasi belajarnya cenderung belum konsisten. Sejumlah siswa memperlihatkan kesungguhannya dalam belajar karena selaras dan mendapatkan ketertarikan dalam proses pembelajaran, hal tersebut membantu mereka melatih kreatifitasnya. Lain halnya dengan sejumlah siswa yang menghadapi persoalan untuk menyesuaikan diri dan menemukan ketertarikan sehingga, keinginan untuk berinovasi belum berkembang. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar belum mengalami perubahan. Dalam

penelitian sejenis, membuktikan bahwasannya terdapat hubungan yang kuat antara penerapan kurikulum dengan tingkat motivasi belajar yang dialami siswa (Sari, 2022, h. 137). Dengan kata lain, terdapat kemungkinan hubungan antara peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat hubungan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi siswa. Dengan demikian, peneliti memilih judul **“Hubungan Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Motivasi Belajar Siswa SDN 101831 Bintang Meriah Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa mengalami *learning loss*, dikarenakan hilangnya pembelajaran yang intensif.
2. Siswa masih beradaptasi dengan penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka.
3. Motivasi belajar siswa cenderung tidak konsisten, masih terdapat siswa yang tidak antusias dan acuh selama pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batas permasalahan terhadap penerapan kurikulum merdeka serta hubungannya dengan motivasi belajar siswa Kelas IV dan V SDN 101831 Bintang Meriah TA. 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka dengan motivasi belajar siswa SDN 101831 Bintang Meriah TA. 2023/2024?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menemukan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka dengan motivasi belajar siswa SDN 101831 Bintang Meriah TA. 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang memerlukan, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk masukan atau saran yang khususnya berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka. Agar dapat menjadi bagian dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah, penelitian ini sekiranya dijadikan sebagai salah satu usaha dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pendidikan.
- b) Bagi Guru, penelitian sekiranya dapat memberikan referensi untuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membantu untuk siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.

- c) Bagi Siswa, penelitian ini sekiranya membantu siswa untuk menemukan apakah mereka sudah dapat menyesuaikan pembelajaran kurikulum merdeka dalam membantu untuk meningkatkan motivasi belajar.
- d) Bagi Pembaca, penelitian ini sekiranya memberikan referensi mengenai hubungan penerapan kurikulum merdeka dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang relevan.
- e) Bagi Peneliti, penelitian ini sekiranya memberikan pengalaman serta memperbanyak kompetensi mengenai kurikulum merdeka, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan.